



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN AKTIVA  
TETAP TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PERUSAHAAN  
SEKTOR INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2023)**

**Salma Haifa Amatulloh, Wirman**

Prodi atau Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari empat perusahaan rokok terpilih. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan Teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap secara parsial maupun simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kesimpulannya, efisiensi dalam pengelolaan modal kerja dan aktiva tetap tidak berkontribusi besar terhadap peningkatan laba perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

**Kata Kunci:** Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, dan Profitabilitas.

**PENDAHULUAN**

Sektor industri rokok merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam

perekonomian suatu negara terutama di Indonesia. Hasil rokok adalah yang paling banyak memberikan kontribusi penerimaan bagi APBN dari ketiga obyek

\*Correspondence Address : [salmahaifa0601@gmail.com](mailto:salmahaifa0601@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v12i1.2025. 410-418

© 2025UM-Tapsel Press

cukai yang saat ini dikenakan pemerintah. Pabrik rokok di Indonesia sangat berperan dari sisi penerimaan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan realisasi penerimaan yang diperoleh 5 tahun terakhir sebesar Rp173,46 triliun pada tahun 2019, pada tahun 2020 penerimaan yang diperoleh sebesar Rp179,83 triliun, di tahun 2021 diperoleh penerimaan dengan realisasi sebesar Rp210,65 triliun, Rp226,9 triliun pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 diperoleh sebesar Rp213,48 triliun (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa penerimaan Bea Cukai tidak mencapai 100% hanya 95,4% dari target APBN atau sebesar Rp286,2 triliun pada tahun 2023. Penurunan penerimaan Bea Cukai disebabkan oleh dampak kebijakan dari pengendalian minuman mengandung Etil Alkohol (MMEA) dan rokok. Hal ini terbukti bahwa dengan adanya deregulasi pada tarif cukai rokok membuat persaingan yang ketat dalam industri ini menuntut perusahaan-perusahaan rokok untuk terus meningkatkan kinerja keuangan mereka (<https://www.beacukai.go.id>). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap.

Perputaran modal kerja menggambarkan efisiensi pengelolaan aset dan kewajiban jangka pendek perusahaan, Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir 2012:250). Menurut Harjito dan Martono (2011:75) dikemukakan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar

(grossworking capital) perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang, persediaan serta pendanaan (terutama kewajiban lancar atau jangka pendek) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. Sementara perputaran aktiva tetap mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan laba. Maka selain menginvestasikan dana pada modal kerja, perusahaan juga harus berinvestasi pada aktiva tetap untuk mendukung operasional perusahaan karena perputaran aktiva tetap juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Namun pengelolaan sumber daya perusahaan yaitu aktiva tetap dan modal kerja tidak selalu berjalan dengan baik, perusahaan terkadang sering mengalami kendala atau hambatan. Untuk memperoleh aktiva diperlukan suatu perencanaan yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang tepat bagi para pengambil keputusan, tentang kebijakan apa yang perlu diambil untuk memperoleh aktiva tetap.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara parsial pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, untuk mengetahui secara parsial pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas, untuk mengetahui secara simultan pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas.

## **LANDASAN TEORI**

### **Perputaran Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2018), Perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan

dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Menurut Hery, A (2023), Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang kekuatan keuangan perusahaan dan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Mengacu pada seberapa cepat modal kerja perusahaan mengalir atau berputar selama periode tertentu atau selama satu tahun.

$$\text{PMK} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

### **Perputaran Aktiva Tetap**

Hery (2017) menyatakan bahwa Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukura rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Hery, A (2023), Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas

aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset lancarnya secara keseluruhan untuk menghasilkan penjualan.

Penjualan

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur Tingkat efektivitas kinerja manajemen. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca.

Menurut Kasmir (2019), Rasio Porfitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran Tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Hery, A (2023), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu.

<i>Net Profit Margin</i>	
<i>Earning After Interest and Tax (EAIT)</i>	
=	<i>Sales</i>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja (X1) dan perputaran aktiva tetap

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode ini dalam penelitian dikarenakan data yang digunakan untuk penelitian berbentuk angka dan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis sehingga, hasil dari pengolahan data dapat diambil kesimpulan yang akan menggambarkan mengenai hasil yang diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2023. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Peneliti mengambil 4 perusahaan sebagai sampel data dari 5 perusahaan. Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan keuangan yang sudah di publikasikan oleh setiap perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2023.

Sumber data penelitian diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing- masing perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel tersebut, maka uji hipotesis menggunakan software SPSS versi 26. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Auto Korelasi, Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dan Uji Hipotesis.

(X2) sebagai variable bebas dan profitabilitas (Y) sebagai variable terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

*Tabel 1. 1 Analisis Statistik Deskriptif*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	40	1,76	97,53	6,2338	14,89858
Perputaran Aktiva Tetap	40	1,21	3,84	2,1685	0,57887
Net Profit Margin	40	-0,19	0,14	0,0478	0,07728
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS (Data diolah peneliti, 2024)

Tabel Analisis Statistik Deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maximum menjelaskan bahwa diketahui jumlah data penelitian sebanyak 40 data, data tersebut diperoleh dari laporan keuangan 4 perusahaan sektor industri rokok selama periode tahun 2014-2023.

Pada variabel Perputaran Modal Kerja memperoleh nilai minimum sebesar 1,76 dan nilai maksimum sebesar 97,53. Kemudian, pada nilai rata-rata (mean) memperoleh nilai sebesar 6,2338 dan nilai standar deviasi sebesar 14,89858. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Perputaran Modal Kerja cukup baik. Dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel Perputaran Modal Kerja baik.

Pada variabel Perputaran Aktiva Tetap memperoleh nilai minimum sebesar 1,21 dan nilai maksimum sebesar 3,84. Kemudian, pada nilai rata-rata (mean) memperoleh nilai sebesar 2,1685 dan nilai standar deviasi sebesar

0,57887. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Perputaran Aktiva Tetap tidak cukup baik. Dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel Perputaran Aktiva Tetap tidak baik.

Pada variabel Profitabilitas (Net Profit Margin), memperoleh nilai minimum sebesar -0,19 dan nilai maksimum sebesar 0,14. Kemudian, pada nilai rata-rata (mean) memperoleh nilai sebesar 0,0478 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07728. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Net Profit Margin cukup baik. Dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel Net Profit Margin baik.

**2. Uji Asumsi Klasik**  
**a. Uji Normalitas**

*Tabel 1. 2 Uji Normalitas*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0.06492014
Most Extreme Differences	Absolute	0.197
	Positive	0.17
	Negative	-0.197
Test Statistic		0.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.076d
	99% Confidence Interval	Lower Bound 0.069
	Upper Bound	0.083

a Test distribution is Normal.  
b Calculated from data.  
c Lilliefors Significance Correction.  
d Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS (Data diolah peneliti, 2024)

Dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Monte Carlo menunjukkan bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan oleh peningkatan nilai signifikansi dari 0,000 menjadi 0,076, yang artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05.

**b. Uji Multikolinearitas**

Tabel 1. 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	Perputaran Model Kerja	0.989	1.011
	Perputaran Aktiva Tetap	0.989	1.011

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Output SPSS (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance pada setiap variable >0,1 yaitu sebesar 0,989 pada variabel X<sub>1</sub> dan variabel X<sub>2</sub>. Selain nilai tolerance, multikolinieritas juga dapat diidentifikasi dengan menganalisis nilai VIF dari setiap variabel <10. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF pada setiap variabel sebesar 1,011.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 1. 4 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 <sup>a</sup>	0.306	0.267	0.05491	1.803

a. Predictors: (Constant), LAG\_X2, LAG\_X1  
b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: Output SPSS (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, hasil uji Durbin Watson adalah 1,803. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi dalam model regresi, dapat dibuktikan bahwa nilai DU (1,6000) < DW (1,803) < 4-DU (2,4000).

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1. 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Beta		

		Error			
1	(Constant)	0.074	0.029	2.531	0.016
	Perputaran Model Kerja	0.000	0.001	-0.128	-0.432
	Perputaran Aktiva Tetap	-0.013	0.013	-0.155	-0.345

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikan pada variabel X<sub>1</sub> sebesar 0,432 dan pada variabel X<sub>2</sub> sebesar 0,345 lebih besar dari 0,05.

3. Analisis Verifikatif

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berganda

Tabel 1. 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	0.074	0.029	2.531	0.016
	Perputaran Model Kerja	0.000	0.001	-0.128	-0.432
	Perputaran Aktiva Tetap	-0.013	0.013	-0.155	-0.345

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS (Data diolah peneliti, 2024)

Berikut adalah hubungan antara variabel independen dan dependen:

$$Y = 0,074 + 0,000X_1 + (0,013)X_2$$

+ e

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang sudah kita bahas menghasilkan output sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 0,074 dengan arah hubungan positif. Sehingga apabila variabel bebas diasumsikan

bernilai 0, maka Net Profit Margin tersebut akan tetap 0,074.

Variabel Perputaran modal kerja memiliki nilai koefisien yaitu sebesar 0,000 dengan arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1, maka net profit margin akan mengalami kenaikan sebesar 0,000.

Variabel Perputaran aktiva tetap memiliki nilai koefisien yaitu sebesar -0,013 dengan arah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar 1, maka net profit margin akan mengalami penurunan sebesar 0,013.

**b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 1. 7 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 <sup>a</sup>	0.044	-0.007	0.04712

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja

Sumber: Output SPSS (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,044. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,044 sama dengan 4,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 4,4%. Sedangkan sisanya yaitu 95,6% (100% - 4,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model regresi ini.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

Tabel 1. 8 Uji t (Parsial)

Hipotesis	Jalur	t Hitung	t Tabel	Nilai Signifikansi Perhitungan	Nilai Signifikansi Ketetapan	Keterangan
H1	Model Kerja Profitabilitas Perputaran	-0.794	2.026	0.432	0.05	terdapat pengaruh
H2	Aktiva Tetap Profitabilitas	-0.957	2.026	0.345	0.05	Tidak terdapat pengaruh

Sumber: Output SPSS (Data diolah peneliti, 2024)

t, bahwa nilai t hitung variabel perputaran modal kerja yaitu sebesar -0,794 dengan signifikansi yaitu sebesar 0,432, kemudian nilai t hitung -0,794 < t tabel yaitu sebesar 2,026 dan tingkat signifikasinya yaitu 0,432 > 0,05. Maka kesimpulannya bahwa H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Artinya pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji t, bahwa nilai t hitung variabel perputaran aktiva tetap yaitu sebesar -0,957 dengan signifikansi yaitu sebesar 0,345, kemudian nilai t hitung -0,957 < t tabel yaitu sebesar 2,026 dan tingkat signifikasinya yaitu 0,345 > 0,05. Maka kesimpulannya bahwa H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Artinya pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.

**b. Uji f**

Tabel 1. 9 Uji f (Simultan)

Variabel	f Hitung	f Tabel	Nilai Signifikansi Perhitungan	Nilai Signifikansi Ketetapan	Keterangan
Variabel Independen	0.861	3.240	0.431	0.05	Tidak terdapat pengaruh yang simultan

Sumber: Output SPSS (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan uji simultan dalam penelitian ini variabel perputaran modal

kerja dan perputaran aktiva tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dapat dibuktikan dengan hasil  $f$  hitung dari variable independen yaitu perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap sebesar 0,861 dan nilai signifikansi sebesar 0,431. Nilai tersebut tidak sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis dimana hasil  $f$  hitung  $> 3,300$  (tabel  $f$ ) dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 ditolak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Variabel perputaran modal kerja ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan tidak sesuai hipotesis penelitian dalam interpretasi  $H_1$  pada uji  $t$ . Hal ini disebabkan karena  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel, terdapat nilai  $t$  hitung sebesar -0,794 untuk variabel perputaran modal kerja, dan nilai signifikansi sebesar 0,432. Berdasarkan hasil ini, maka dapat dinyatakan bahwa nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, yaitu -0,794  $<$  2,026, dan nilai signifikansi  $> \alpha$ , yaitu 0,432  $>$  0,05. Maka, secara parsial variabel perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas.

2. Variabel perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan tidak sesuai hasil hipotesis penelitian dalam interpretasi  $H_2$  pada uji  $t$ . Hal ini disebabkan karena  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel, terbukti bahwa  $t$  hitung untuk variabel perputaran aktiva tetap sebesar -0,957 dan nilai signifikansinya sebesar 0,345. Dengan merujuk pada hasil ini bahwa  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, yaitu -0,957  $<$  2,026 dan nilai signifikansi  $> \alpha$ , yaitu 0,345  $>$  0,05. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa secara parsial, variabel perputaran aktiva tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas.

3. Variabel perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap

tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dan tidak sesuai hasil hipotesis penelitian dalam interpretasi  $H_3$  pada uji  $F$ . Hal ini disebabkan karena  $F$  hitung  $<$  nilai  $F$  tabel, ditemukan nilai  $F$  hitung sebesar 0,861 dan nilai signifikansinya 0,431. Maka dapat dinyatakan bahwa, nilai  $F$  hitung rendah dari nilai  $F$  tabel dengan nilai 0,861  $<$  3,240 dan signifikansi sebesar 0,431  $>$  0,05 ( $\alpha$ ). Kesimpulan yang dapat diambil bahwa variabel independen yaitu perputaran modal kerja ( $X_1$ ) dan perputaran aktiva tetap ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas ( $Y$ ).

### **Saran**

1. kepada pihak perusahaan untuk dapat mengoptimalkan modal perusahaan sehingga tidak ada lagi dana idle yang nantinya mengakibatkan peluang perusahaan mendapatkan laba yang diukur dengan rasio profitabilitas menurun. Perusahaan diharapkan dapat menyeimbangkan penambahan asset dengan meningkatkan produktivitas penjualan sehingga dapat menaikkan profitabilitas perusahaan.

2. Untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperkaya model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel baru, memperbaiki prosedur pengumpulan dan analisis data, serta memperkuat landasan teori dengan referensi yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan.



## DAFTAR PUSTAKA

Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.

Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: PT Grasindo.

Hery, A. (2023). *Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* .

Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok:PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, danR&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian*.

Bandung: CV. Alfabeta.

Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*.

Yogyakarta: Penerbit Andi.  
<https://www.cnbcindonesia.com>  
<https://www.beacukai.go.id>  
<https://www.idx.co.id>